

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE (STAD)
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MTs. NURUL WATHAN
PLAMBIK TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Sabrun

Dosen Prodi. SI Pendidikan Matematika FPMIPA Mataram

Email: jhonbruner@gmail.com

Abstract; The problem in this research is the low of student learning result of mathematics. This is caused by the teaching method used by the is still monoton. The purpose of this research is to know the effect of cooperative learning model of *Student Teams Achievement Division (STAD)* type toward the result of learning mathematics of VII student of MTs. Nurul Wathan Plambik. The type of research used in this study is *Quaisi Experiment* and research design is *pretest – posttest Control Group Design*. Population in this research is class VII MTs. Nurul Wathan Plambik. The sampel of the research is class VIIA as experiment class and VIIB as control class. The sampling technique uses saturated sampling. The instrument of this research is the test result sheet. Based on the result of data analysis of student learning outcomes obtained the average value in the experiment class of 81,33 with the highest value of 100 and the lowest 65, while the average value in the control class of 60,17 with the highest value of 80 and the lowest value of 40. Based on t test result obtained t_{count} of 8,298 and t_{table} of 2,002, because $t_{count} \geq t_{table}$ then H_a accepted and H_o rejected. So it can be concluded that there is effect of Cooperative Learning Model Type *Student Teams Achievement Division (STAD)* On Learning Result Mathematics Student Class VII Mts. Nurul Wathan Plambik Year Lesson 2017/ 2018.

Keywords: *Cooperative Learning, Student Teams Achievement Division (STAD), and Result Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2013:79). Tujuan pendidikan memberikan pedoman atau petunjuk bagi guru dalam rangka memilih dan menentukan metode mengajar atau menyediakan lingkungan belajar bagi siswa. Berdasarkan tujuan yang telah digariskan maka dengan mudah pula dapat ditetapkan metode yang serasi dan dengan demikian akan tercapainya kegiatan-kegiatan belajar yang seimbang dan sesuai. Penentuan metode belajar yang tepat, berarti akan menjamin pencapaian hasil belajar yang memadai bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa.

Proses pembelajaran didalam kelas sering diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi yang diberikan atau otak siswa diarahkan untuk menimbu-

dan mengingat informasi tanpa memahami sebuah informasi yang diberikan untuk mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Semua ini berlaku pada semua bidang pelajaran yang terdapat disekolah. Pada pembelajaran matematika siswa tidak diarahkan untuk berpikir kritis dan sistematis sesuai dengan manfaat kita mempelajari matematika itu sendiri. Sehingga banyak siswa yang melupakan materi yang sudah diajarkan jika pembelajaran sudah berlalu. Oleh sebab itu, kebanyakan siswa yang lulus dari sekolah hanya sebatas teori tanpa bisa mengaplikasikan apa yang sudah didapatkan.

Di lingkungan sekolah salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa adalah mata pelajaran matematika. Dimana hal itu terjadi karena materi matematika berisi tentang rumus-rumus, teorema dan simbol yang harus selalu kita ingat. Matematika bukan hanya dianggap sulit, namun juga dianggap kurang menarik oleh sebagian siswa, maka perlu dikembangkan berbagai konsep, metode, dan startegi agar tercipta pembelajaran matematika yang

menyenangkan bukan menjadi pembelajaran yang membosankan. Sehingga persepsi siswa tentang pembelajaran matematika yang dianggap sulit berkurang. Selain itu, kreatifitas guru juga perlu dikembangkan dalam pembelajaran matematika karena guru yang kreatif tidak akan membuat siswa jenuh didalam belajar.

Tabel 1.1 Nilai rata – rata semester ganjil 2017/ 2018 siswa kelas VII MTs. Nurul Wathan Plambik pada mata pelajaran matematika.

Kelas	Nilai rata – rata	Siswa yang tuntas	Siswa yang tidak tuntas	KKM
A	62.83	13	17	70
B	63	12	18	70

Berdasarkan masalah tersebut, maka perlu dilakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran agar hasil belajar matematika siswa meningkat. Salah satunya dengan menguji coba suatu model pembelajaran yang baru. Oleh karena itu, salah satu model yang dapat diuji cobakan adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

STAD merupakan model pembelajaran kooperatif dimana setiap anggota kelompok harus menguasai materi yang diberikan oleh guru karena akan digunakan sebagai bahan evaluasi individu. Pemilihan *STAD* dikarenakan model ini mampu memfasilitasi kebutuhan belajar siswa yang memiliki tingkat akademik yang berbeda. Penerapan model *STAD* diharapkan dapat membantu siswa untuk saling bekerja sama dengan anggota kelompok dalam mempelajari materi yang diberikan guru. Adanya kegiatan diskusi menjadikan siswa yang lebih pandai membantu siswa yang kurang pandai. Dengan demikian siswa yang memiliki keterbatasan dalam belajar dapat terbantu dalam memahami materi yang nantinya akan dijadikan sebagai

Tujuan penelitian ini adalah Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs. Nurul Wathan Plambik Tahun Pelajaran 2017/ 2018.

Suherman, dkk (2003:62) mengatakan bahwa dalam pembelajaran matematika disekolah, guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, metode dan teknik yang banyak melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik, maupun sosial. Salah satu teknik yang sebaiknya digunakan yaitu diskusi kelompok, dalam diskusi kelompok siswa yang belum mengerti akan bertanya kepada temannya yang sudah mengerti serta dapat meningkatkan sikap positif siswa dalam matematika hal ini sesuai dengan penjelasan *cooperative learning* dalam bukunya Suherman, dkk (2003:259). Selain dengan diskusi kelompok, bermain game juga bisa dilakukan. Dengan bermain game mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan hal ini sesuai dengan penjelasan metode permainan dalam bukunya Suherman, dkk (2003:216 – 217). Pemberian penghargaan kepada siswa dalam pembelajaran juga memberikan dampak positif dalam memotivasi belajar Skinner dalam bukunya Suherman , dkk (2003:31 – 32).

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar (Sugiyanto, 2010:33). Siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari sesama siswa. Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang didalamnya elemen – elemen yang saling terkait. Elemen – elemen itu antara lain :

1. Saling ketergantungan positif,
2. Interaksi tatap muka,
3. Akuntabilitas individual,
4. Keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan.

Model pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang bercirikan: (1) “memudahkan siswa belajar” sesuatu yang “bermanfaat” seperti, fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama; (2) pengetahuan, nilai, dan

keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai.

Pembelajaran kooperatif terjadi dalam bentuk kelompok, tetapi tidak setiap kerja kelompok dikatakan pembelajaran kooperatif. Terdapat lima unsur dasar yang membedakan pembelajaran kooperatif dengan kerja kelompok.

Unsur pertama pembelajaran kooperatif adalah saling ketergantungan positif yang menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada dua pertanggungjawaban kelompok. (1) mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok. (2) menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut (Suprijono, 2009:58-59). Unsur kedua adalah tanggung jawab individual yang muncul jika dilakukan pengukuran terhadap keberhasilan kelompok. Tanggung jawab perseorangan adalah kunci menjamin semua anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama (Suprijono, 2009:59-60). Unsur ketiga adalah interaksi promotif yang sangat penting karena dapat menghasilkan saling ketergantungan positif (Suprijono, 2009:60).

Unsur keempat adalah keterampilan sosial. Untuk mengkoordinasikan kegiatan peserta didik dalam pencapaian tujuan peserta didik harus saling mengenal dan mempercayai, saling menerima dan mendukung dan mampu menyelesaikan konflik (Suprijono, 2009:61).

Unsur kelima adalah pemrosesan kelompok. Melalui pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi dari tahapan kegiatan kelompok dan anggota kelompok. Tujuan pemrosesan kelompok adalah untuk meningkatkan efektivitas anggota dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan kolaboratif untuk mencapai tujuan kelompok (Suprijono, 2009:61).

Ada beberapa nilai pembelajaran kooperatif diantaranya adalah :

- a. Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial,
- b. Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan-pandangan,
- c. Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois,
- d. Membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa.
- e. Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik.

Model Pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* merupakan pendekatan *Cooperative Learning* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan oleh guru. Jika siswa menginginkan kelompok memperoleh hadiah mereka harus membantu teman sekelompok mereka dalam menguasai pelajaran. Mereka harus mendorong teman sekelompok untuk melakukan yang terbaik. Para siswa diberikan waktu untuk bekerja sama setelah pelajaran diberikan oleh guru, tetapi tidak saling membantu pada saat kuis, sehingga setiap siswa harus menguasai materi tersebut.

Langkah – langkah umum pembelajaran dalam model *STAD* (Rusman, 2012:215) dalam (Wijayanti, 2013) sebagai berikut:

- a) Penyampaian tujuan dan motivasi.
Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran dengan memotivasi siswa untuk belajar.
- b) Presentasi dari guru.
Guru menyampaikna materi pembelajaran dibantu oleh media, demonstrasi, pertanyaan atau masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dijelaskan juga tentang keterampilan, kemampuan yang diharapkan yang dikuasai siswa, tugas dan pekerjaan yang dilakukan serta cara-cara mengerjakannya.
- c) Pembagian kelompok.
Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, ras atau etnik.
- d) Kegiatan belajar dalam tim (kerja tim)

Siswa belajar dalam kelompok, guru menyiapkan lembar kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok sehingga semua anggota saling berinteraksi, saling membantu dan saling memotivasi agar semua anggota menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Guru melakukan pengamatan, memberi bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan.

e) Kuis (evaluasi)

Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari untuk melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Siswa diberi kuis individual dan tidak diperbolehkan bekerja sama. Ini dilakukan untuk menjamin agar siswa secara individu bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam memahami bahan ajar tersebut. Waktu yang disediakan guru untuk kuis adalah setengah sampai satu jam pelajaran. Hasil dari kuis itu kemudian diberi skor dan akan disumbangkan sebagai skor kelompok.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian *eksperimen*. Menurut Sugiyono (2013:7) penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang berusaha mencapai pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat.

Desain penelitian eksperimen yang digunakan *quasi experimental design*. Desain eksperimen ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel – variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2013 : 114).

Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dimana pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan data berupa nilai siswa, yang diperoleh dari hasil evaluasi.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan berupa *pretest-posttest control group design* (Arikunto, 2006 : 86). Bentuk desain penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Eksperimen yang berupa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₁	Y	O ₂

Keterangan:

O₁ : Pemberian tes awal sebelum dilakukan perlakuan.

O₂ : Pemberian tes akhir setelah dilakukan perlakuan.

X : Perlakuan dengan metode *STAD*.

Y : Perlakuan dengan metode konvensional.

Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:90). Sedangkan Arikunto (2010:173) mengatakan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jadi, populasi dapat diartikan sebagai seluruh individu (siswa) yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs. Nurul Wathan Plambik tahun pelajaran 2017/ 2018, yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah seluruhnya 60 siswa, jumlah siswa kelas VII A yaitu 30 siswa sedangkan jumlah siswa VII B yaitu 30 siswa.

Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:91) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut (Arikunto, 2010:174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah sebagian atau wakil poulasi yang diteliti yaitu kelas VII MTs. Nurul Wathan Plambik Tahun Pelajaran 2017/ 2018.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Sampling jenuh*, teknik ini digunakan karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sehingga diperoleh sampel kelas VIIA yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas eksperimen yang mendapat perlakuan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dan kelas VIIB dengan jumlah 30 siswa sebagai kelas kontrol yang mendapatkan pembelajaran secara konvensional.

Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti didalam menggunakan metode pengumpulan data (Arikunto, 2007:101). Instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti. Menurut Arikunto (2010:193) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Bentuk soal tes pada penelitian ini yaitu essay.

2. Observasi

Didalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap (Arikunto, 2010:199).

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Sugiyono, 2014:183). Untuk mengukur validitas instrumen digunakan rumus *corelasi produt moment*.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas untuk mengetahui bhawa soal dapat digunakan berulang. Menurut Sugiono, (2017:365) reliabel soal dapat diukur dengan menggunakan rumus koefisien reliabilitas Alfa Cronbach.

Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan data hasil analisis. Metode dokumentasi yang berupa catatan, transkrip, leger, buku agenda, dan sebagainya (Suharsimi, 2002: 135). Nilai yang diambil pada bidang studi matematika kelas VII yang dijadikan sebagai data awal dan sebagai dasar pengambilan sampel.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi secara langsung, yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan pencatatan secara sistematis (Sudjana, 1989: 84) observasi dilakukan oleh peneliti dan observer yang bertujuan untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran matematika dengan pendekatan konstruktivis pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan berdasarkan lembar observasi yang telah disusun.

3. Tes

Tes digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Data hasil belajar siswa diperoleh dari tes materi yang diberikan pada kedua kelas yang menjadi sampel penelitian setelah selesai proses pembelajaran.

Analisis Data

a. Deskripsi Data

Kelas yang menjadi kelas eksperimen di dalam penelitian ini adalah kelas VIIA dengan jumlah siswa 30 orang dan kelas yang menjadi kelas kontrol adalah VIIB dengan jumlah siswa 30 orang. Data yang diambil dari kedua kelas berupa data awal (*pre-test*) dan data akhir (*post-test*) sesuai dengan desain penelitian yang digunakan. Data awal dan akhir kemudian di uji dengan uji persyaratan analisis data, yakni uji homogenitas (untuk mengetahui homogenitas sampel), uji normalitas (untuk mengetahui normalitas sampel), dan uji-t.

b. Data Hasil Tes

Untuk menghitung data hasil tes siswa menggunakan rumus:

$$N = \frac{\text{skoryangdiperolehsiswa}}{\text{skormaksimal}} \times 100$$

c. Homogenitas Sampel

Kemampuan awal siswa di dalam penelitian ini diasumsikan sama. Untuk membuktikan hal ini maka peneliti melakukan uji homogenitas sampel dengan menggunakan uji varians **Hasil Tes**

Untuk menghitung data hasil tes siswa menggunakan rumus:

$$N = \frac{\text{skoryangdiperolehsiswa}}{\text{skormaksimal}} \times 100$$

d. Homogenitas Sampel

Kemampuan awal siswa di dalam penelitian ini diasumsikan sama. Untuk membuktikan hal ini maka peneliti melakukan uji homogenitas sampel dengan menggunakan uji varians atau uji-F. Perumusannya menurut Sugiyono (2013:232), yakni:

$$F = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

Dimana, jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka data yang dianalisis homogen pada taraf signifikansi 5% dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data yang dianalisis tidak homogen.

e. Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data tes terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dicari dengan menggunakan rumus uji Chi Kuadrat (Sugiyono, 2013:250).

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Dimana:

χ^2 = Chi-Kuadrat

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ maka distribusi data tidak normal dan jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ maka distribusi data normal.

f. Uji Hipotesis

Uji hipotesis akhir bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa. Hasil yang diharapkan dari uji hipotesis akhir adalah adanya perbedaan kemampuan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Untuk menguji suatu hipotesis sebelumnya hipotesis dinyatakan ke dalam sebuah hipotesa, yaitu:

H_0 : Tidak Ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs. Nurul Wathan Plambik Tahun Pelajaran 2017/ 2018.

H_a : Ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs. Nurul Wathan Plambik Tahun Pelajaran 2017/ 2018.

Menurut Sugiyono (2013:273) untuk menguji hipotesis maka menggunakan rumus Polled Varians.

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Dimana:

\bar{x}_1 = Nilai rata-rata kelas eksperimen

\bar{x}_2 = Nilai rata-rata kelas kontrol

s_1 = Varians sampel kelas eksperimen

s_2 = Varians sampel kelas kontrol

n_1 = Jumlah anggota sampel kelas eksperimen

n_2 = Jumlah anggota sampel kelas kontrol

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima
 H_a ditolak dan jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima H_0 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Coba Instrumen

a. Hasil Uji Validitas Tes

Tabel 4.1 Data Validitas Pretest Siswa

No	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,894	0,396	Valid
2	0,747	0,396	Valid
3	0,549	0,396	Valid
4	0,876	0,396	Valid
5	0,839	0,396	Valid

Tabel 4.2 Data Validitas Posttest Siswa

No	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,768	0,396	Valid
2	0,678	0,396	Valid
3	0,600	0,396	Valid
4	0,753	0,396	Valid
5	0,936	0,396	Valid

Berdasarkan kedua tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua item soal untuk pretest dan posttest dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

b. Hasil Uji Reliabilitas Tes

Tabel 4.3 Data Hasil Reliabilitas Tes Siswa

Soal	r_{hitung}	r_{tabel}
Pretest	0,7125	0,396
Posttest	0,8	0,396

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa soal pretest dan posttest reliabel karena $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

2. Data Hasil Belajar Siswa

a. Data Hasil Preetest Siswa

Tabel 4.4 Data Hasil Preetest Siswa

Kelas	JS	\bar{X}	N. Max	N. Min
Eksperimen	30	28,7	65	0

Kontrol	30	36,66	60	15
---------	----	-------	----	----

Dimana:

JS: jumlah siswa

N.Max: nilai maximum

N.Min : nilai minimum

Berdasarkan data hasil *pretest* di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol tentang materi garis dan sudut sangatlah rendah. Seluruh siswa yang ada pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak ada yang memperoleh nilai di atas KKM (kriteria ketuntasan minimal) yaitu 70.

b. Data Hasil Posttest Siswa

Tabel 4.5 Data Hasil Posttest Siswa

Kelas	JS	\bar{X}	N.Max	N.Min
Eksperimen	30	81,33	100	65
Kontrol	30	60,17	80	40

Berdasarkan data hasil *Posttest* siswa dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan, namun kelas eksperimen yang diberikan perlakuan mengalami peningkatan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang tanpa perlakuan.

3. Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.6 Data Hasil Uji Normalitas *pretest*

Kelas	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	-88,46	11,07	Terdistribusi normal
Kontrol	-7,23	11,07	Terdistribusi normal

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data nilai hasil *pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan nilai $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5%.

4. Hasil Uji Homogenitas

Tabel 4.7 Data Hasil Uji Homogenitas *Pretest*

Kelas	F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	1,43	1,86	Homogen
Kontrol			

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data nilai *pretest* siswa homogen. Hal ini dikarenakan nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$.

5. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4.8 Data Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data nilai *posttest* siswa yang diperoleh, menunjukkan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ artinya H_a diterima

dan H_0 ditolak. Sehingga hasil penelitian ada pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs. Nurul Wathan Pambik tahun pelajaran 2017/2018.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel sebanyak dua kelas, yaitu kelas VIIA sebagai kelas eksperimen dan kelas VIIB sebagai kelas kontrol. Proses pembelajaran pada kedua sampel dimulai dengan pemberian *pretest* kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi garis dan sudut, terakhir pemberian *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa. Sebelum pemberian *pretest* dan *posttest* kepada kedua sampel soal *pretest* dan *posttest* diuji validitas dan reliabilitasnya yang dilakukan di kelas VIIIA yang sudah mendapatkan materi garis dan sudut lebih dulu. Berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitas tes diperoleh nilai r_{XY} dan nilai r_i lebih besar dari r_{tabel} (0,396). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua soal *pretest* dan *posttest* valid serta reliabel.

Proses selanjutnya pemberian *pretest* kepada kedua sampel yang dilakukan pada tanggal 10 Maret 2018 untuk kelas eksperimen (kelas VIIA) dan pada tanggal 11 Maret 2018 untuk kelas kontrol (kelas VIIB). Hal ini dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana pemahaman siswa tentang garis dan sudut. Dari pemberian *pretest* diperoleh nilai rata-rata siswa untuk kelas eksperimen adalah 28,7 dengan nilai tertinggi sebesar 65 dan nilai terendah sebesar 0, sedangkan untuk kelas kontrol adalah 36,66 dengan nilai tertinggi sebesar 60 dan nilai terendah sebesar 15. Jadi dapat diketahui bahwa nilai siswa kedua kelas sampel tidak ada yang memenuhi KKM (kriteria ketuntasan minimal) yaitu 70. Setelah itu, dilanjutkan dengan penyampaian materi garis dan sudut kepada kedua kelas sampel. Materi yang diajarkan hanya terkait tentang hubungan garis dengan garis, garis dengan sudut, sudut dengan sudut, serta menentukan ukurannya.

Pemberian materi untuk kelas

Kelas	t_{hitung}	t_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	8,298	2,002	$t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_a diterima
Kontrol			

eksperimen dilakukan pada tanggal 15 Maret

2018 dan pada tanggal 17 Maret 2018 dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Sedangkan pemberian materi pada kelas kontrol dilakukan pada tanggal 14 Maret 2018 dan pada tanggal 18 Maret 2018 dengan menggunakan metode Konvensional. Materi yang diberikan sama dengan kelas eksperimen, siswa terlihat menyimak dengan baik, terutama saat peneliti memperlihatkan gambar tentang materi yang diajarkan. Pada dasarnya media yang digunakan di kelas kontrol sama dengan media yang digunakan di kelas eksperimen, yang membedakan adalah penggunaan metode dalam pembelajaran. Dimana di kelas eksperimen siswa melakukan sebuah antar kelompok yang dapat meningkatkan semangat belajar dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Sedangkan di kelas kontrol siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan latihan soal.

Pertemuan terakhir untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan pada tanggal 21 Maret 2018. Pada pertemuan ini diberikan *posttest* pada masing-masing kelas sampel untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil nilai rata-rata *posttest* untuk kelas eksperimen sebesar 81,33 dan kelas kontrol sebesar 60,17. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan pada kedua kelas sampel sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini juga menguatkan teori tentang belajar secara berkelompok. Dimana dalam belajar kelompok akan terjadi interaksi antar siswa seperti: siswa yang belum memahami materi akan bertanya kepada temannya yang sudah paham dan temannya yang paham akan menjelaskan temannya yang belum paham. Hal ini sesuai dengan pendapat Masjudin (2016:76-84) yang menyatakan bahwa “dalam belajar kelompok siswa saling berdiskusi dan bertukar pikiran dalam menyelesaikan masalah yang diberikan”.

Proses selanjutnya dari penelitian ini adalah menguji hipotesis. Uji hipotesis menggunakan rumus Polled Varians. Uji hipotesis ini dihitung dari hasil *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, diperoleh $t_{hitung} = 8,298 \geq t_{tabel} 2,002$ sehingga dapat disimpulkan

bahwa ada pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs. Nurul Wathan Plambik tahun pelajaran 2017/ 2018.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs. Nurul Wathan Plambik tahun pelajaran 2017/ 2018. Hal ini didapatkan dari hasil nilai rata – rata *posttest* kelas eksperimen yaitu 81,33 sedangkan nilai rata – rata kelas kontrol yaitu 60,17.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti, antara lain:

1. Metode kooperatif tipe *STAD* sebaiknya dapat digunakan oleh guru sebagai salah satu alternatif untuk melaksanakan pembelajaran inovatif, agar siswa merasa senang dan lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan metode kooperatif tipe *STAD* dengan variabel terikat yang berbeda, misalnya motivasi siswa, pemahaman konsep dan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Ida Dwi. 2011. *Penerapan metode pembelajaran STAD dengan media teka teki silang dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTS AN-Nuur Wonosobo*. Yogyakarta:UINSunan Kalijaga.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi 2)*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Astiti, Ni Wayan. 2011. *Pengaruh model pembelajaran kooperatif Tipe STAD dan motivasi prestasi terhadap hasil belajar IPS Siswa Kelas VII SMP NEGERI 2 SEMARAPURA*.

Singaraja: Universitas Pendidikan
Ganesha.

- Elea Tinggih. 1972. *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*. Jakarta: Kanisius.
- Erman, Suherman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Kontemporer*. Bandung: Jica
- Hamalik, O. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Masjudin. 2016. Pembelajaran Kooperatif Investigatif Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Materi Barisan dan Deret. Volume 4. No. 2. Hal 76-84. [Http://e-journal.ikipgirimadiun.ac.id/index.php.JEMS](http://e-journal.ikipgirimadiun.ac.id/index.php.JEMS). 17 Januari 2018.
- Rusman. 2012. *Model – Model Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sudjana, N. 1989. *Dasar – dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinarbaru.
- Sugiyanto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, A. 2009. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijayanti, Elisa. 2013. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model Stad Dengan Media Crossword Puzzle Pada Siswa Kelas IV SD Islam Al Madina*. Skripsi S1 PGSD. Semarang: Universitas Negeri Semarang.